

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil studi data yang sudah dilaksanakan oleh peneliti selama dua bulan dari bulan Mei – Juli 2025 pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli dengan jumlah 158 responden yang di wakili oleh berbagai jenis usaha. Dari uraian di atas, maka selanjutnya peneliti menguraikan hasil dan pembahasan mengenai karakteristik reponden dan hasil pengelolaan data yang telah dilaksanakan.

4.1.2. Deskripsi Data Karakteristik Responden

Berikut karakteristik responden pelaku UMKM yang berada di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli.

4.1.2.1. Deskripsi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 menampilkan responden menurut jenis kelamin pelaku UMKM di Kelurahan Pasar, Kecamatan Gunungsitoli:

Tabel 4. 1
Krakterisitik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	66	41.8	41.8	41.8
	Perempuan	92	58.2	58.2	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Hal ini jelas dari **Tabel 4.1.** di atas bahwa responden terdiri dari 66 orang lak-laki atau (41.8%) dan 92 orang perempuan atau (58.2%), total dari keseluruhan 158 responden. Jelas bahwa wanita merupakan mayoritas responden, hal ini di karenakan pada umumnya pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli berjenis kelamin perempuan.

4.1.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 menunjukkan responden di usia pelaku UMKM di Kelurahan Pasar, Kecamatan Gunungsitoli:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-24 Tahun	20	12.7	12.7	12.7
	25-34 Tahun	49	31.0	31.0	43.7
	35-49 Tahun	58	36.7	36.7	80.4
	50 Tahun Keatas	31	19.6	19.6	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Berdasarkan **Tabel 4.2** diatas ketahui jika responden terdiri dari 20 orang berusia 17-24 tahun atau (12.7%), 49 orang berusia 25-34 tahun atau (31.0%), 58 orang berusia 35-49 tahun atau (36.7%), 31 orang berusia 50 tahun keatas atau (19.6%) dan jumlah total keseluruhan adalah 158 responden. Hal ini bsa dilihat bahwa pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli rata rata sudah berusia matang.

4.1.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Berikut karakteristik responden menurut tingkat pendidikan pelaku usaha di Kelurahan Pasar, Kecamatan Gunungsitoli:

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	19	12.0	12.0	12.0
	SMP	11	7.0	7.0	19.0
	SMA/SMK	75	47.5	47.5	66.5
	S1/S2	53	33.5	33.5	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Seperti yang dapat dilihat pada **Tabel 4.3** di atas, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi. Kelompok dengan persentase terbesar adalah responden dengan pendidikan terakhir sekitar 75 individu, atau 47,5% dari total responden, terdaftar di sekolah menengah atau sekolah kejuruan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menempuh pendidikan formal setidaknya hingga jenjang sekolah menengah atas. Kelompok pendidikan sarjana (S1/S2) juga memiliki proporsi yang tinggi, secara khusus 53 individu, atau 33,5% dari semua responden. Keberadaan peserta dengan pendidikan tinggi ini mengindikasikan bahwa penelitian ini melibatkan individu yang secara umum diharapkan memiliki pemahaman dasar yang lebih baik dalam konsep-konsep kompleks, termasuk literasi dan pengelolaan keuangan, dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Sebaliknya, 19 responden (12,0%) hanya menyelesaikan sekolah dasar, dan 11 responden (7,0%) telah menyelesaikan sekolah menengah pertama. Kelompok ini merupakan minoritas dalam sampel penelitian. Keberadaan responden dari jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama ini tetap penting untuk memberi gambaran yang lebih komprehensif mengenai keadaan literasi dan perilaku keuangan pada berbagai segmen pendidikan.

Dengan demikian, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir menunjukkan distribusi yang didominasi oleh individu dengan pendidikan SMA/SMK dan S1/S2, yang secara kolektif mencapai 81% dari total responden. Ini mengindikasikan bahwa populasi yang diteliti cenderung memiliki bekal pendidikan formal yang cukup, yang dapat memengaruhi perilaku dan pengelolaan keuangan mereka, serta tingkat literasi keuangan pribadi mereka.

4.1.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 4.2.1.4. menunjukkan responden menurut jenis usaha pelaku UMKM di Kelurahan Pasar, Kecamatan Gunungsitoli:

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

		Jenis Usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Aksesoris	5	3.2	3.2	3.2
	Apotik	6	3.8	3.8	7.0
	Bengkel	2	1.3	1.3	8.2
	Fotocopy/ATK	2	1.3	1.3	9.5
	Kuliner	47	29.7	29.7	39.2
	Doorsmeer	1	.6	.6	39.9
	Perabotan Rumah Tangga	1	.6	.6	40.5
	Pedagang Buah	3	1.9	1.9	42.4
	Pedagang Ikan	10	6.3	6.3	48.7
	Pedagang Sayur	7	4.4	4.4	53.2
	Pakaian/Sepatu/Sandal	35	22.2	22.2	75.3
	Sembako	18	11.4	11.4	86.7
	Salon	8	5.1	5.1	91.8
	Toko Mainan	1	.6	.6	92.4
	Pangkalan Gas	1	.6	.6	93.0
	Percetakan	2	1.3	1.3	94.3
	Lising	1	.6	.6	94.9
	Agen Perjalanan & PPOB	1	.6	.6	95.6
	Elektronik	4	2.5	2.5	98.1

Pangkas	2	1.3	1.3	99.4
Bahan Bangunan	1	.6	.6	100.0
Total	158	100.0	100.0	

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Dapat dilihat dari **Tabel 4.4** di atas, tipe perusahaan responden terdiri dari 5 aksesoris atau (3.2%), 6 apotik atau (3.8%), 2 bengkel atau (1.3%), 2 fotocopy/ATK atau (1.3%), 47 kuliner atau (29.7%), 1 doorsmeer atau (0.6%), 1 perabotan rumah tangga atau (0.6%), 3 pedagang buah (1.9%), 10 pedagang ikan atau (6.3%), 7 pedagang sayur atau (4.4%), 35 pakaian/sepatu/sandal atau (22.2%), 18 Sembako atau (11.4%), 8 salon atau (5.1%), 1 toko mainan atau (0.6), 1 pangkalan gas atau (0.6), 2 percetakan atau (1.3%), 1 lising atau (0.6%), 1 agen perjalanan & PPOB (0.6), 4 elektronik atau (2.5%), 2 pangkas atau (1.3%), 1 bahan bangunan (0.6%) dan total keseluruhannya adalah 158 responden. Mayoritas karakteristik responden pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli adalah kuliner.

4.1.3. Analisis Verifikasi Data Penelitian

4.1.3.1. Verifikasi Data Penelitian

Verifikasi data yaitu memastikan bahwa kuesioner/angket yang telah disebarkan secara online (Google Form) dan selebaran melalui lembaran angket yang diberikan kepada responden telah diisi sesuai pedoman dan petunjuk pengisian kuesioner/angket. Setelah kuesioner/angket disebarkan, langkah selanjutnya yaitu melakukan verifikasi data terhadap kuesioner/angket untuk memeriksa apakah semua angket telah diisi dengan baik dan benar. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa semua angket diterima dengan kondisi utuh dan diisi sesuai dengan petunjuk pengisian dengan jumlah 158 responden. Sebagai hasilnya, angket tersebut akan digunakan dalam analisis sebagai data penelitian.

[illegible]

	N	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158
X.P2	Pearson Correlation	.746**		1.766**	.708**	.653**	.575**	.651**	.751**	.657**	.664**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158
X.P3	Pearson Correlation	.772**	.766**		1.741**	.711**	.635**	.682**	.743**	.712**	.721**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158
X.P4	Pearson Correlation	.745**	.708**	.741**		1.789**	.553**	.709**	.765**	.693**	.675**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158
X.P5	Pearson Correlation	.763**	.653**	.711**	.789**		1.605**	.635**	.666**	.675**	.663**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158
X.P6	Pearson Correlation	.623**	.575**	.635**	.553**	.605**		1.517**	.533**	.616**	.613**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158
X.P7	Pearson Correlation	.692**	.651**	.682**	.709**	.635**	.517**		1.749**	.632**	.656**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158
X.P8	Pearson Correlation	.723**	.751**	.743**	.765**	.666**	.533**	.749**		1.690**	.618**	.857**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158
X.P9	Pearson Correlation	.698**	.657**	.712**	.693**	.675**	.616**	.632**	.690**	1	.758**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158
X.P10	Pearson Correlation	.708**	.664**	.721**	.675**	.663**	.613**	.656**	.618**	.758**	1	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158
TOTAL	Pearson Correlation	.883**	.848**	.886**	.876**	.849**	.740**	.819**	.857**	.846**	.840**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Berdasarkan **Tabel 4.5** Hasil uji validitas instrumen literasi keuangan yang dilakukan pada 158 responden dengan menggunakan korelasi Pearson, diperoleh nilai korelasi (r) antara item-item instrumen dengan nilai total literasi keuangan yang berkisar antara **0,517 hingga 0,886**, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan (item) dalam instrumen literasi keuangan ini valid. Hal ini berarti setiap pertanyaan memiliki korelasi yang substansial dan kuat dengan pengukuran literasi keuangan secara keseluruhan. Nilai korelasi (r) setiap item lebih besar dari nilai r -tabel dengan menggunakan df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan rumus ($df = n-2$) dan nilai koefisien alpha 0.05 sebesar 0,1562 pada tingkatan kepercayaan 95% (signifikansi 0,05). Selain itu, nilai signifikansi (p -value) untuk semua item $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa hasil korelasi tersebut sangat berarti dan bukan terjadi secara

kebetulan. Dengan kata lain, semua pertanyaan alat ini dapat secara akurat dan dapat diandalkan menguji apa yang perlu diukur, yaitu literasi keuangan. Oleh karena itu, instrumen ini adalah tepat untuk mengumpulkan data untuk studi ini, dan temuan tersebut dapat diandalkan. Ini memberikan dasar yang kokoh untuk penelitian selanjutnya, termasuk analisis tambahan dan pengujian hipotesis, karena alat ukur yang digunakan sudah terbukti valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Berikut hasil uji reabilitas variabel literasi keuangan (X) :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Reabilitas Variabel Literasi Keuangan (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	10

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Sebuah instrumen dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,955, yang lebih tinggi dari 0,60, terbukti sangat dapat diandalkan dan cocok digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil tes reliabilitas dengan 10 item pertanyaan, seperti yang ditunjukkan dalam **Tabel 4.6** Data dari instrumen ini dapat dipercaya untuk penyelidikan tambahan karena menunjukkan konsistensi yang tinggi antar item.

4.1.4.3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Perilaku Keuangan (Y1)

Berikut hasil uji validitas dan reabilitas variabel perilaku keuangan (Y1) yang telah diolah menggunakan SPSS versi 27:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan (Y1)

[illegible]

TOTAL	Pearson Correlation	.863**	.856**	.823**	.859**	.435**	.862**	.874**	.873**	.827**	.857**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Tabel 4.7 Hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson pada variabel Perilaku Keuangan dengan jumlah sampel sebanyak 158 responden menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi (r) yang signifikan dan positif. Nilai korelasi antar item dan skor total berkisar antara **0,224 hingga 0,863**, dengan nilai r hitung terkecil pada item-item tersebut adalah 0,224, yang sudah Lebih tinggi dari nilai tabel r 0,1562 dengan derajat kebebasan (df) = 156 ($n-2$) pada level signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Mengingat bahwa nilai p kurang dari 0,05 dan semua nilai r yang dihitung melebihi tabel r , maka semua item dalam instrumen ini dapat dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen ini dapat dipercaya untuk mengukur perilaku keuangan secara akurat dan konsisten. Validitas yang baik ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian.

Berikut hasil uji reabilitas variabel perilaku keuangan :

Tabel 4. 8

Hasil Uji Reabilitas Variabel Perilaku Keuangan (Y1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	10

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Menurut **Tabel 4.8** hasil uji reliabilitas instrumen dengan 10 item pertanyaan menunjukkan bahwa instrumen memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,946 dinyatakan **sangat reliabel** dan layak digunakan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat

diandalkan untuk analisis lebih lanjut karena menunjukkan konsistensi yang tinggi antar item.

4.1.4.4. Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan (Y2)

Berikut adalah hasil dari uji validitas dan reliabilitas variabel pengelolaan keuangan (Y2), yang dilakukan menggunakan SPSS versi 27:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan (Y2)

[illegible]

Y2.P9	Pearson Correlation	.718**	.746**	.726**	.707**	.790**	.733**	.747**	.755**	1	.708**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158
Y2.P10	Pearson Correlation	.722**	.708**	.670**	.698**	.703**	.725**	.759**	.719**	.708**	1	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158
TOTAL	Pearson Correlation	.870**	.884**	.886**	.889**	.896**	.888**	.887**	.878**	.867**	.840**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158	158

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Menurut **Tabel 4.9** Hasil uji validitas dengan menggunakan korelasi Pearson pada 158 responden, seluruh item instrumen Pengelolaan Keuangan menunjukkan nilai korelasi yang signifikan dan lebih tinggi dari nilai r dalam tabel pada 0,1562 pada tingkat signifikansi 5% . Nilai korelasi setiap item berkisar antara **0,708** hingga **0,896** dengan p-value 0,000 pada tingkat 156 derajat kebebasan (df) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) (n-2). Ini menunjukkan bahwa setiap item adalah sah dan cocok untuk mengukur variabel Pengelolaan Keuangan secara akurat dan konsisten.

Berikut hasil uji reabilitas variabel pengelolaan keuangan (Y2):

Tabel 4. 10
Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Keuangan (Y2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.967	10

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,967, yang lebih tinggi dari 0,06, sesuai dengan **Tabel 4.10.** untuk 10 item pertanyaan. Nilai ini sangat tinggi dan menunjukkan bahwa instrumen

memiliki konsistensi internal yang sangat baik. hasil uji reabilitas dengan item 10 pertanyaan menunjukkan dengan instrumen yang memiliki skor Cronbach's Alpha sebesar 0,967, yang lebih tinggi dari 0,60 dan menunjukkan bahwa itu sangat dapat diandalkan dan cocok untuk penelitian ini. Untuk analisis tambahan, data yang dikumpulkan dari perangkat ini dapat diandalkan karena menunjukkan konsistensi yang tinggi antar item.

4.1.5. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.5.1. Hasil Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk memastikan apakah nilai residual dari variabel independen dan dependen mengikuti distribusi normal atau tidak. Salah satu komponen dari pengujian asumsi sederhana adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Residual dari model regresi yang relevan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05; tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas Model Regresi I
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.58259830
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.043
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e Sig.		.106
99% Confidence Interval		Lower Bound
		.098
		Upper Bound
		.114

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

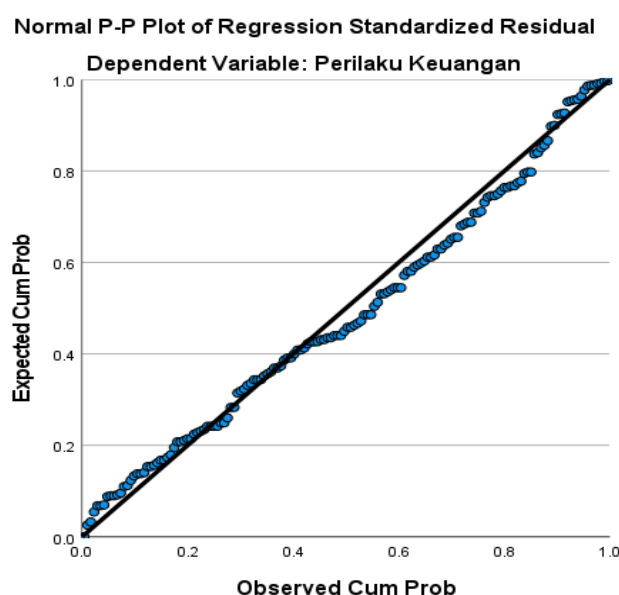
d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Berdasarkan **Tabel 4.11** Hasil perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200, di atas ambang batas 0,005 untuk signifikansi. Ini menunjukkan bahwa residual model uji normalitas regresi memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, ketika menguji hubungan antara perilaku keuangan terhadap UMKM dan literasi keuangan, data yang memenuhi asumsi normalitas dapat diperoleh. Untuk menjelaskan bagaimana perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan saling mempengaruhi terhadap pelaku UMKM di Kelurahan Pasar, Kecamatan Gunungsitoli, analisis regresi dari uji normalitas model regresi I dapat dilakukan secara sah.

Uji normalitas juga dapat dilihat dari Pendekatan grafis melibatkan melihat distribusi data pada sumbu diagonal P-plot normal dari residual standar regresi. P-plot standar model regresi I menggunakan pendekatan residual standar regresi ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 4. 1
P-plot Of Regression Standardized Residual Variabel Y1

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Melihat **Gambar 4.1** di atas menunjukkan hasil uji normalitas residual menggunakan Normal P-P Plot pada variabel dependen Perilaku Keuangan. Dari grafik terlihat bahwa sebagian besar titik-titik data berada

dekat atau menempel pada garis diagonal. Distribusi residual pada model regresi ini dapat dengan baik titik data mengikuti garis diagonal, ini dapat dianggap normal. Berdasarkan hasil uji Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas analisis regresi telah terpenuhi karena data residual terdistribusi normal.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Normalitas Model Regresi II
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.65063300
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.053
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e Sig.		.133
99% Confidence Interval		Lower Bound
		.124
		Upper Bound
		.141

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

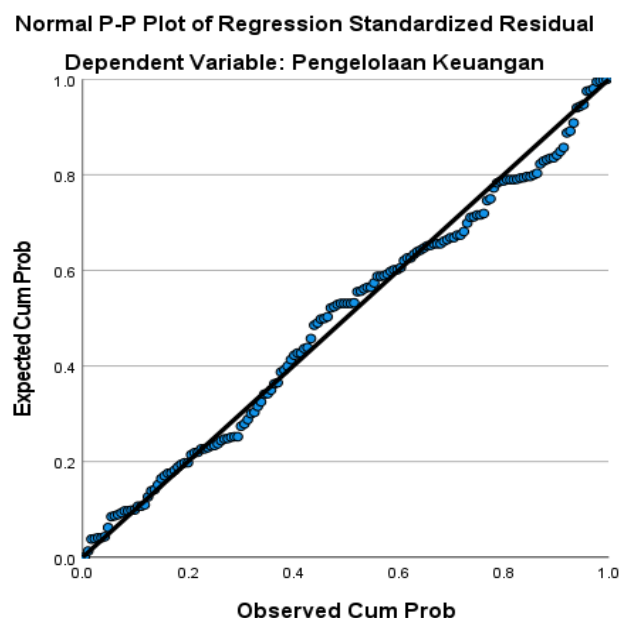
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih tinggi dari ambang signifikansi 0,005, seperti yang ditunjukkan dalam **Tabel 4.12** Ini menunjukkan bahwa sisa

dari Model Regresi II dalam uji normalitas memiliki distribusi normal. Sebagai hasilnya, asumsi normalitas dapat dipenuhi oleh data yang digunakan untuk memeriksa hubungan antara pengelolaan keuangan pelaku UMKM dan literasi keuangan. Analisis normalitas model regresi II dapat digunakan untuk secara sah menggambarkan bagaimana pengelolaan keuangan dan literasi keuangan mempengaruhi pelaku UMKM di Kelurahan Pasar di Kecamatan Gunungsitoli.

Uji normalitas juga dapat dilihat dari Pendekatan grafis melibatkan melihat distribusi data pada sumbu diagonal *P-plot* normal dari residual standar regresi. *P-plot* normal regresi model II menggunakan pendekatan residual standar regresi ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 4. 2
P-plot Of Regression Standardized Residual Variabel Y2

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Berdasarkan **Gambar 4.2** di atas memperlihatkan hasil uji normalitas residual menggunakan Normal P-P Plot pada variabel dependen Pengelolaan Keuangan. Dari grafik terlihat bahwa sebagian besar titik-titik data berada dekat atau menempel pada garis diagonal. Distribusi residual pada model regresi ini mengingat betapa baiknya titik data mengikuti garis diagonal, ini dapat dianggap normal. Temuan tes menunjukkan bahwa data

residual memiliki distribusi normal dan memenuhi syarat normalitas analisis regresi.

4.1.5.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan yang sangat kuat. Tujuannya agar variabel-variabel tersebut menghindari dampak yang tidak semestinya terhadap satu sama lain agar temuan analisis menjadi lebih akurat dan mudah diinterpretasikan. Jika VIF (Variance Inflation Factor) multikolinieritas tidak ada dan jika nilai toleransi kurang dari atau sama dengan 10 dan lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika sebaliknya maka akan terjadi multikolinearitas atau tidak stabil dan sulit untuk diinterpretasikan.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-.719	1.043		-.690	.491		
1 X	.483	.064	.467	7.510	.000	.193	5.190
Y1	.549	.069	.498	8.015	.000	.193	5.190

a. Dependent Variable: Y2

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

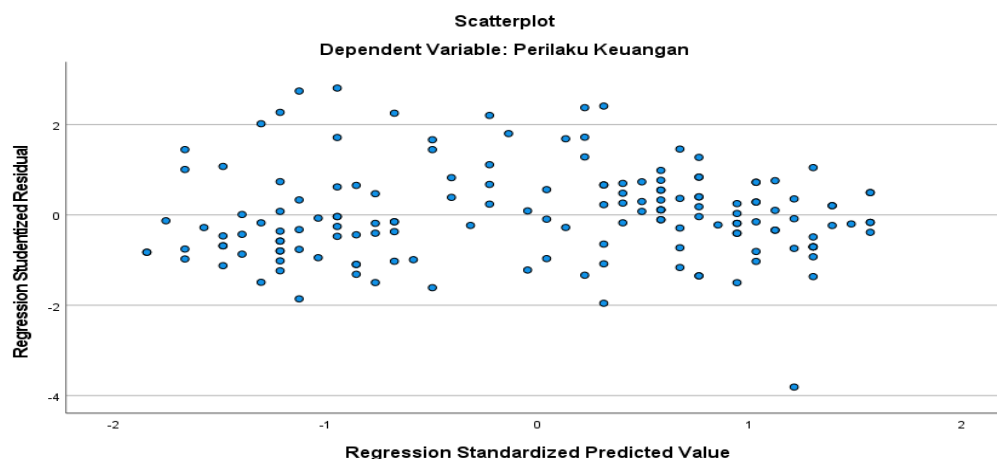
Berdasarkan **tabel 4.13** Hasil uji multikolinearitas, nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel adalah 0,193 dan nilai VIF sebesar 5,190. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius karena VIF masih di bawah 10 dan *tolerance* di atas 0,1.

4.1.5.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varians residual pada model regresi linear konstan (homoskedastisitas) atau tidak (heteroskedastisitas). Uji ini penting untuk memastikan validitas dan keakuratan model regresi. Uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* dilakukan dengan membandingkan nilai prediksi standar yang telah

distandarisasi (Nilai Prediksi Standar Regresi) dengan nilai sisa yang telah distandarisasi (Sisa Studentized Regresi) pada sumbu Y dan pada sumbu X.

- a. Uji heteroskedastisitas variabel independen X dengan variabel dependen Y1

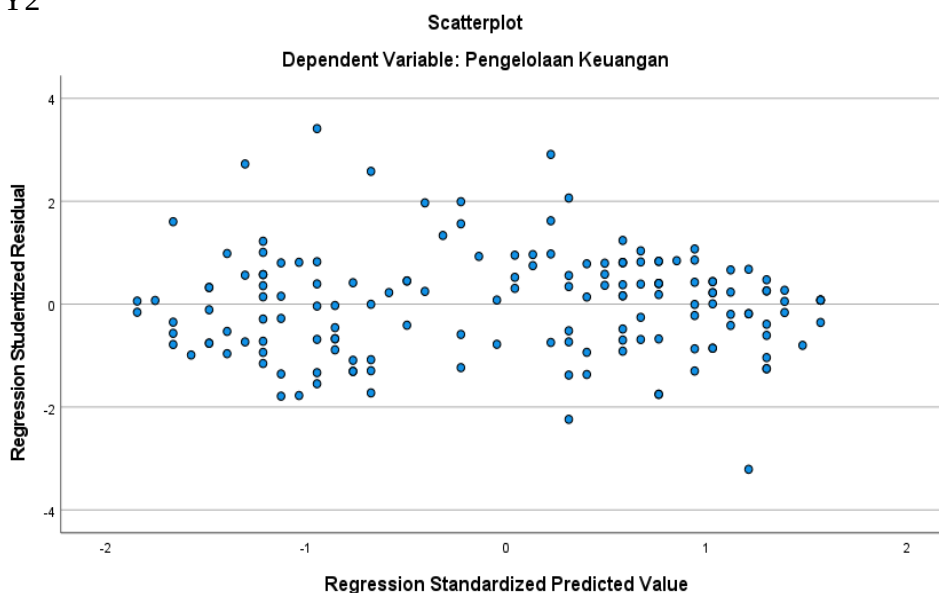


Gambar 4.3
Scatterplot Variabel Y1

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Berdasarkan **Gambar 4.3** Menunjukkan titik-titik pada *scatterplot* tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol pada sumbu Y. Tidak terlihat pola tertentu seperti kurva U atau pola melengkung yang menandakan adanya masalah non-linearitas. Sebaran residual yang relatif merata di seluruh rentang nilai prediksi menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan. Ini berarti asumsi homoskedastisitas pada regresi linear terpenuhi.

- b. Uji heteroskedastisitas variabel independen X dengan variabel dependen Y2



Gambar 4. 4 **Scatterplot Variabel Pengelolaan Y2**

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Berdasarkan **Gambar 4.4** Menunjukkan tidak ada struktur yang dapat dikenali pada titik data, yang tersebar secara acak di sekitar garis nol horizontal sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara variabel prediktor dan residual bersifat linear. Variasi residual tampak relatif konsisten di seluruh rentang nilai yang diharapkan. Tidak ada pola penyebaran residual yang melebar atau menyempit secara sistematis, sehingga asumsi homoskedastisitas pada regresi linear terpenuhi.

4.1.6. Hasil Uji Linear Multivariat

Uji linear multivariat digunakan untuk secara bersamaan memeriksa hubungan antara satu atau lebih variabel independen (prediktor) dan dua atau lebih variabel dependen. Pendekatan ini sangat bermanfaat dalam situasi di mana peneliti ingin memahami bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.

Berikut hasil uji linear multivariat dengan menggunakan SPSS versi 27 yang juga sering disebut dengan uji MANOVA (Multivariate Analysis of Variance) :

4.1.6.1. Hasil Pengujian Asumsi Kesamaan Matriks-Matriks Kovarian dengan Uji Box

Box's Test of Equality of Covariance Matrices adalah alat penting dalam analisis multivariat yang membantu peneliti untuk memastikan bahwa asumsi kesetaraan kovarians terpenuhi. Dengan melakukan uji ini, peneliti dapat meningkatkan validitas dan keandalan hasil analisis yang dilakukan. Tujuan utama dari *Box's Test* adalah untuk menentukan apakah varians dan kovarians dari variabel dependen adalah sama di seluruh kelompok yang dibandingkan. Jika asumsi ini terpenuhi, maka analisis multivariat yang dilakukan (seperti MANOVA) akan lebih valid. Berikut hasil pengujian asumsi kesamaan matriks-matriks kovarian dengan uji box yang tampak berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Box

**Box's Test of Equality of
Covariance Matrices^a**

Box's M	143.509
F	1.459
df1	75
df2	3508.699
Sig.	.006

Tests the null hypothesis
that the observed
covariance matrices of the
dependent variables are
equal across groups.

a. Design: Intercept + X

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Menurut hasil Uji Box, yang ditampilkan di **Tabel 4.14** di atas, matriks kovarians antar kelompok berbeda secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Sig. = 0,006 > 0,05. Kondisi kesetaraan dan normalitas matriks kovarians telah terpenuhi. Hipotesis nol (H0), yang menyatakan bahwa matriks kovarians yang diamati dari variabel dependen adalah sama di seluruh kelompok, ditolak karena nilai Sig. ini kurang dari 0,05.

4.1.6.2. Hasil Pengujian MANOVA

Berikut hasil pengujian MANOVA tampak pada tabel dibawah:

Tabel 4. 15
Hasil Uji MANOVA

Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.981	2968.011 ^b	2.000	118.000	.000
	Wilks' Lambda	.019	2968.011 ^b	2.000	118.000	.000

X	Hotelling's Trace	50.305	2968.011 ^b	2.000	118.000	.000
	Roy's Largest Root	50.305	2968.011 ^b	2.000	118.000	.000
	Pillai's Trace	1.068	3.587	76.000	238.000	.000
	Wilks' Lambda	.090	7.251 ^b	76.000	236.000	.000
	Hotelling's Trace	8.369	12.884	76.000	234.000	.000
	Roy's Largest Root	8.154	25.534 ^c	38.000	119.000	.000

a. Design: Intercept + X

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Didasarkan hasil MANOVA pada **Tabel 4.15** yaitu *Multivariate Test*, diketahui Sig. dari *Pillai's Trace Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root* pada baris **Literasi Keuangan** < tingkat signifikansi 0.005, Kemampuan literasi keuangan untuk secara bersamaan mempengaruhi perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan dapat diringkas sebagai berikut. Dengan kata lain, literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi baik pengelolaan keuangan maupun perilaku keuangan secara bersamaan.

4.1.6.3. Hasil Uji Lanjut MANOVA

Hasil uji lanjut MANOVA adalah serangkaian analisis tambahan yang dilakukan setelah uji MANOVA utama menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar kelompok pada beberapa variabel dependen secara simultan. Tujuan uji lanjut ini adalah untuk mengetahui secara spesifik kelompok mana yang berbeda dan pada variabel dependen mana saja

perbedaan itu terjadi. Berikut hasil uji lanjut MANOVA dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. 16
Hasil Uji Lanjut MANOVA

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Perilaku Keuangan	14562.647 ^a	38	383.228	17.889	.000
	Pengelolaan Keuangan	18098.648 ^b	38	476.280	21.025	.000
Intercept	Perilaku Keuangan	99060.425	1	99060.425	4624.038	.000
	Pengelolaan Keuangan	100892.576	1	100892.576	4453.788	.000
X	Perilaku Keuangan	14562.647	38	383.228	17.889	.000
	Pengelolaan Keuangan	18098.648	38	476.280	21.025	.000
Error	Perilaku Keuangan	2549.328	119	21.423		
	Pengelolaan Keuangan	2695.732	119	22.653		
Total	Perilaku Keuangan	189306.000	158			
	Pengelolaan Keuangan	193914.000	158			
Corrected Total	Perilaku Keuangan	17111.975	157			
	Pengelolaan Keuangan	20794.380	157			

a. R Squared = ,851 (Adjusted R Squared = ,803)

b. R Squared = ,870 (Adjusted R Squared = ,829)

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Nilai Sig. pada sumber literasi keuangan mempunyai pengaruh yang sangat besar dan kuat pada kedua variabel dependen, yaitu perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan, menurut hasil uji tambahan ini. Nilai F menunjukkan hal ini yang tinggi dan signifikansi yang sangat kecil ($0.000 < 0,05$), serta nilai *R Squared* yang besar, menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pada perilaku dan pengelolaan keuangan responden dapat dijelaskan oleh tingkat literasi keuangan yang mereka miliki.

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan akan sangat berdampak positif terhadap perilaku dan pengelolaan keuangan individu, sesuai dengan temuan dalam analisis ini.

4.1.7. Hasil Koefisien Determinan

Koefisien determinan adalah ukuran statistik yang menunjukkan sejauh mana variabel independen (X) dalam model regresi dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen (Y). Koefisien ini biasanya disimbolkan dengan (R square) dan nilainya berada di antara 0 sampai 1.

Berikut hasil uji koefisien determinan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 17
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.807	.806	4.597
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan				

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.915 ^a	.837	.836	4.666
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan				

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Menurut **Tabel 4.1.7** nilai *R Square* untuk variabel Perilaku Keuangan adalah 0,807, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) di atas. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model ini menjelaskan 80,7% variasi dalam perilaku keuangan responden. Persentase yang tinggi ini menunjukkan bahwa model yang

ditetapkan sangat baik dalam menjelaskan perbedaan dalam perilaku keuangan individu. Sisa 19,3% variasi perilaku keuangan dijelaskan oleh elemen tambahan yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Mengingat tingkat keyakinan ini, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor independen yang sedang diselidiki secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan.

Untuk variabel Pengelolaan Keuangan, nilai *R Square* adalah **0,837**. Angka ini mengindikasikan bahwa 83,7% variasi dalam pengelolaan keuangan responden dapat dijelaskan melalui analisis model variabel independen. Ini menunjukkan bahwa kemampuan model untuk memprediksi pengelolaan keuangan sangat kuat. Faktor eksternal yang tidak dicakup dalam studi ini menyumbang sisa 16,3% dari variasi dalam pengelolaan keuangan. Nilai determinasi yang tinggi menekankan bagaimana variabel independen yang diteliti memiliki dampak substansial dan pengaruh yang kuat terhadap bagaimana individu mengelola keuangan mereka.

Faktor-faktor independen yang dipakai dalam studi ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan dominan terhadap perilaku keuangan (80,7%) dan pengelolaan keuangan (83,7%), menurut hasil uji koefisien determinasi secara keseluruhan. Faktor-faktor prediktif yang diuji ditegaskan oleh ini dalam model sangat relevan dan efektif dalam menjelaskan dinamika perilaku dan pengelolaan keuangan individu.

4.1.8. Hasil Uji t (Parsial)

Sebuah teknik statistik yang disebut T-test digunakan untuk memastikan pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam regresi atau untuk memastikan apakah rata-rata dari dua kelompok berbeda secara signifikan. Pengujian hipotesis parsial dalam penelitian bertujuan untuk menentukan apakah faktor independen memiliki dampak yang substansial terhadap variabel dependen secara mandiri.

Berikut hasil uji t variabel dependen Y1 :

Tabel 4. 18
Hasil Uji t Variabel Y1

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.633	1.132		4.978	.000
1 Literasi Keuangan	.842	.033	.899	25.567	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Nilai konstan sebesar 5,633 dengan nilai t sebesar 4,978 dan signifikansi (Sig.) = 0,000 ditampilkan dalam **Tabel 4.18** Ini berarti bahwa ketika variabel literasi keuangan berada di nol, nilai rata-rata perilaku keuangan adalah 5,633. Nilai signifikansi yang sangat kecil ($0.00 < 0,05$) menandakan bahwa konstanta ini signifikan secara statistik. Maka hasil uji t (parsial) dalam variabel dependen perilaku keuangan adalah **menerima hipotesis alternatif (Ha)** atau **Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli (Ha₁)**.

Berikut hasil uji t variabel dependen (Y2) :

Tabel 4. 19
Hasil Uji t Variabel Y2

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.375	1.148		2.068	.040
2 Literasi Keuangan	.945	.033	.915	28.272	.000

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai t adalah 2.068, nilai konstanta adalah 2.375, dan signifikansi (Sig.) adalah 0.040. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel pengelolaan keuangan adalah

2.375 ketika variabel literasi keuangan sama dengan nol. Konstanta ini secara statistik signifikan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05. Maka hasil uji t (parsial) dalam variabel dependen pengelolaan keuangan adalah **menerima hipotesis alternatif (Ha)** atau **Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli (Ha₂)**.

4.1.9. Hasil Uji f (Simultan)

Uji F simultan digunakan dalam analisis regresi untuk menentukan apakah variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh semua faktor independen yang berfungsi secara bersamaan. Dengan kata lain, tes ini melihat bagaimana semua faktor independen dalam model bekerja sama untuk mempengaruhi variabel dependen. Tabel di bawah ini menampilkan hasil simultan dari uji f:

Tabel 4. 20

Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13814.942	1	13814.942	653.658	.000 ^b
	Residual	3297.033	156	21.135		
	Total	17111.975	157			
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2	Regression	17398.723	1	17398.723	799.315	.000 ^b
	Residual	3395.657	156	21.767		
	Total	20794.380	157			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2025

Hasil uji f (Simultan) di atas menunjukkan bahwa nilai f dari perilaku keuangan $0,000 < 653,658$ mempengaruhi baik Perilaku Keuangan (Y1) maupun variabel Literasi Keuangan (X) secara bersamaan, seperti yang ditunjukkan pada **Tabel 4.20** Kemudian variabel pengelolaan keuangan menunjukkan nilai $0.000 < 799.315$ maka secara simultan terdapat hubungan antara variabel Pengelolaan Keuangan (Y2) dan variabel Literasi Keuangan (X). Peneliti menyimpulkan bahwa variabel dependen, perilaku keuangan (Y1), secara bersamaan dipengaruhi oleh variabel independen, literasi keuangan (X) dan pengelolaan keuangan (Y2) atau **Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli (Ha₃).**

4.2. Pembahasan

4.2.1. Gambaran Umum

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar literasi keuangan mempengaruhi perilaku dan pengelolaan keuangan pada UMKM di Kelurahan Pasar, Kecamatan Gunungsitoli. Mayoritas pelaku UMKM sudah memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup tinggi, menurut hasil survei dan analisis data, namun masih banyak sebagian pelaku usaha yang belum optimal dalam mengelola keuangan usahanya.

Sejalan pada data dari OJK (2024) memperlihatkan bahwa tingkat literasi keuangan di Sumatera Utara terus meningkat, namun masih diperlukan edukasi berkelanjutan agar seluruh pelaku dari UMKM lebih baik dalam mengelola uang mereka. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting sebagai upaya untuk memperkuat peran literasi keuangan dalam mendukung keberhasilan UMKM.

4.2.2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (Y1)

Hasil dari studi regresi tentang perilaku keuangan menghasilkan koefisien literasi keuangan sebesar 0,842, nilai t sebesar 25,567, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa **literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan**

pelaku UMKM di Kelurahan Pasar, Kecamatan Gunungsitoli. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi terkait dengan perilaku keuangan yang lebih baik, seperti kemampuan untuk mengelola pengeluaran, membuat anggaran, dan menabung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwitri dan Pradikto (2025), yang mendefinisikan literasi keuangan sebagai informasi, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku saat membuat keputusan keuangan. Penelitian ini juga mendukung temuan Nasution & Balatif (2025) yang menyebutkan bahwa memahami dan mengelola keuangan dengan baik akan menghasilkan perilaku keuangan yang baik.

Penelitian ini berhasil memecahkan masalah utama yang diidentifikasi, yaitu rendahnya perilaku keuangan yang efektif pada sebagian pelaku UMKM akibat kurangnya literasi keuangan. Dengan meningkatkan literasi keuangan, perilaku keuangan pelaku UMKM dapat diperbaiki sehingga mereka mampu mengelola keuangan usaha secara lebih bertanggung jawab dan efisien.

4.2.3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y2)

Dengan nilai t sebesar 28,272 dan level signifikansi 0,000, koefisien regresi literasi keuangan untuk variabel pengelolaan keuangan adalah 0,945. Penelitian ini menemukan bahwa **literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM**. Nilai koefisien regresi yang tinggi dan signifikansi uji t yang kecil (di bawah 0,05) menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu melakukan perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan evaluasi keuangan usahanya.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Manurung et al. (2023) dan Putri et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Pelaku UMKM yang memahami konsep dasar keuangan cenderung mampu memisahkan keuangan usaha dan pribadi, membuat laporan keuangan, serta mengelola arus kas dengan lebih baik. Teori yang mendasari, seperti

yang dikemukakan oleh Purba et al. (2021), menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dimulai dari pengetahuan keuangan yang memadai.

Dengan demikian, penelitian ini memecahkan permasalahan lemahnya pengelolaan keuangan pada UMKM dengan menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan sebagai solusi utama.

4.2.4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku dan Pengelolaan Keuangan (Simultan)

Analisis multivariat (MANOVA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa **literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM**. Nilai signifikansi pada uji multivariat (Pillai's Trace, Wilks' Lambda, dsb.) yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kedua aspek tersebut secara bersamaan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Tetikriyani (2024) dan Ndruru et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak hanya berdampak pada satu aspek, tetapi juga secara simultan memperbaiki perilaku dan pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Teori dari Dwitri & Pradikto (2025) juga menegaskan bahwa literasi keuangan adalah fondasi utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan pengelolaan keuangan yang efektif.

Dengan demikian, penelitian ini menyelesaikan permasalahan utama yang diangkat, yaitu bagaimana literasi keuangan dapat menjadi solusi komprehensif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan perilaku keuangan UMKM. Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku dan pengelolaan keuangan UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat untuk rekomendasi kebijakan dan pengembangan program literasi keuangan di masa mendatang.

4.2.5. Kekuatan Model Penelitian (Koefisien Determinasi)

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi pada kedua model (80,7% untuk perilaku keuangan dan 83,7% untuk pengelolaan keuangan) menunjukkan bahwa model penelitian ini sangat baik dalam menjelaskan variasi kedua variabel dependen. Sebagian besar variasi perilaku dan pengelolaan keuangan pada UMKM dapat dijelaskan oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki responden.

Kategori ini termasuk dalam pengaruh yang sangat kuat menurut Chin (1998) dan Ghazali (2016), sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah faktor penentu utama dalam perilaku dan pengelolaan keuangan UMKM di lokasi penelitian.

4.2.6. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan literasi keuangan sangat penting untuk membantu UMKM dalam usaha mereka. Pelaku UMKM dapat mengelola dana perusahaan mereka dengan lebih bijaksana jika mereka memiliki literasi keuangan yang kuat, membuat perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan secara berkelanjutan perlu dilakukan oleh pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pihak terkait lainnya agar semakin banyak pelaku UMKM yang mampu mengelola keuangan secara profesional.